

Upaya Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial Menggunakan Pendekatan Konseling *Client Centered* Pada Siswa Sma Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiah II Surakarta Tahun 2020/2021

Naila Karima¹, Hera Heru Sri Suryanti², Sri Hartini³

¹Universitas Slamet Riyadi -Surakarta

²Universitas Slamet Riyadi -Surakarta

E-mail: nailakaaa@gmail.com No. HP 087715065256

Abstract: *The purpose of this study to overcome the impact of social media abuse by high school students at The Aiyiyah II Surakarta Orphanage in everyday life. Thesis. Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education Slamet Riyadi University, November 2021. The research method used is the PTBK method which is research conducted by BK teachers or counselors in the school or BK room where he serves with pressure on refinement or improvement of the process and practical counseling. In this study using the PTBK approach consisting of 2 or more cycles and each cycle consists of 4 main activities with name : planning, action, observation, reflection. The results of the study of the changes found that social media abuse behavior towards not abusing social media in high school students in Pre-Cycle then obtained results (40%) then from Pre Cycle to cycle I then obtained results (60%) which is categorized moderately if there is a reduction in abusing social media against students who abuse, this result is improved in cycle II obtained (86.2%) which is categorized as very successful if learners do not abuse social media. Thus it can be concluded that from pre-cycle to cycle I then to cycle II shows a change in the direction of the better.*

Key Words: *Overcoming Social Media Abuse, Client-Centered Counseling, Orphanages.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi dampak penyalahgunaan media sosial oleh siswa SMA di Panti Asuhan Yatim Putri Aiyiyah II Surakarta dalam keseharian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode PTBK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru BK atau konselor di sekolah atau ruang BK tempat ia bertugas dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis konseling. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan PTBK yang terdiri dari 2 siklus atau lebih dan masing – masing siklus terdiri dari 4 kegiatan utama yaitu : *Planning* (perencanaan), *Action* (tindakan), *Observation* (observasi), *Reflection* (refleksi). Hasil penelitian dari perubahan ditemukan bahwa perilaku penyalahgunaan media sosial menuju tidak menyalahgunakan media sosial pada siswa SMA pada Pra Siklus maka diperoleh hasil (40%) lalu dari Pra Siklus ke siklus I maka diperoleh hasil (60%) yang di kategorikan sedang jika terdapat pengurangan dalam menyalahgunakan media sosial terhadap peserta didik yang menyalahgunakan, hasil ini ditingkatkan pada siklus II diperoleh (86,2%) yang mana dikategorikan berhasil sangat baik jika peserta didik tidak menyalahgunakan media sosial. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa dari pra siklus ke siklus I lalu ke siklus II menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik.

Kata kunci : *Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial, Konseling client centered, Panti Asuhan*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi bidang teknologi dan informasi mengalami perkembangan yang pesat dan lebih menguntungkan, salah satunya komunikasi menjadi lebih mudah, efisien, dan fleksibel. Kamajuan teknologi memberikan manfaat di bidang pendidikan dan kualitas pendidikan itu sendiri, strategi pendidikan di era globalisasi mengarah ke pendidikan modern yang aktif, terbuka luas, disiplin, dan produktif. Perkembangan teknologi dan informasi mampu memberikan perubahan yang besar pada lingkup kehidupan masyarakat di dunia, perkembangan teknologi dan informasi merupakan hasil dari intelektual kehidupan manusia.

Pada saat ini terdapat sebuah media dalam bentuk online yang berupa situs web dan dibuat untuk mempermudah penggunaanya dalam mengakses informasi, media tersebut disebut dengan "media sosial". Menurut Mandibergh (2012), media sosial adalah media yang mewedahai kerja sama di antara penggunayang menghasilkan konten (*user generated content*). Sebagaimana yang di utarakan oleh Thomas L. Friedman (2007) bahwa dunia semakin rata dan setiap orang bisa mengakses apa pun dari sumber mana pun. Segala informasi yang terdapat di media sosial sangat mudah dan cepat tersebar di kalangan penggunaanya, informasi yang tersebar pun mudah di akses oleh seluruh masyarakat, bebas, dan tidak ada batasannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hadirnya media sosial tentunya memberikan banyak manfaat pada kehidupan manusia, akan tetapi faktanya di lingkungan masyarakat media sosial masih banyak disalahgunakan. Wujud penyalahgunaan media sosial seperti youtube, instagram, facebook, line, twitter dan lain-lain adalah seperti menyebarkan berita yang tidak benar (hoax) dan memposting video atau gambar yang tidak pantas, penyalahgunaan tersebut dapat mengakibatkan konflik berkepanjangan yang terjadi di kalangan masyarakat. Untuk mensikapi hal tersebut seharusnya masyarakat harus bijak dalam menggunakan media sosial dan memanfaatkan teknologi dengan benar.

Peranan tenaga pendidik guru Bimbingan Konseling (BK) tentunya sangat diperlukan sebagai upaya mengatasi dampak buruk dari perkembangan teknologi dan informasi khususnya pada penggunaan media sosial. Konseling (*counseling*) biasanya kita kenal dengan istilah penyuluhan, yang secara awam dimaknakan sebagai pemberian penerangan, informasi, atau nasihat kepada orang lain (Latipun, 2001). Layanan bimbingan konseling menggunakan pendekatan *client centered* dirasa sangat tepat digunakan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam upaya melakukan pengawasan terhadap penggunaan media sosial pada siswa, karena dengan melakukan pendekatan *client centered* pengawasan berpusat pada siswa dan pertumbuhan perwujudan diri dari siswa itu sendiri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Zainal Aqib & Ahmad Amrullah (2019: 299) PTBK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru BK atau konselor di sekolah atau ruang BK tempat ia bertugas dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis konseling.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan PTBK yang terdiri dari 2 siklus atau lebih dan masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan utama yaitu : *Planning* (perencanaan), *Action* (tindakan), *Observation* (observasi), *Reflection* (refleksi).

HASIL

Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang digunakan dalam penelitian ini proses penerapan pendekatan konseling *client centered*. Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut meliputi empat hal yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Perilaku penyalahgunaan media sosial, dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang dimiliki informan terhadap pengertian penyalahgunaan media sosial. Dalam penelitian ini informan dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu siswa 2 informan, orang tua asuh 1 informan dan 1 orang Guru BK. Untuk tiap kelompok informan masing-masing terdiri dari 4 (empat) kategori yaitu penyebaran berita hoax, *cyberbullying*, pencemaran nama baik, dan penyebaran pornografi.

Dari hasil evaluasi pada siklus I, peneliti merasa bahwa hasil dapat lebih baik lagi. Pada siklus satu ini hasil yang diperoleh berdasarkan interview adalah perilaku penyalahgunaan media sosial terhadap peserta didik dikategorikan berhasil dengan sedang (60%) jika terdapat pengurangan menyalahgunakan media sosial salah satu dari peserta didik yang menyalahgunakan. Untuk itu peneliti berpendapat bahwa perlu dilakukan Siklus yang kedua.

Secara keseluruhan kegiatan layanan konseling *client centered* pada siklus II berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun peneliti. Dari hasil evaluasi pada siklus II, peneliti merasa bahwa hasil sudah cukup baik jika dilihat dari waktu dan jumlah pertemuan yang dilakukan. Pada siklus dua ini hasil yang diperoleh berdasarkan interview adalah perilaku penyalahgunaan media sosial terhadap peserta didik

dikategorikan berhasil sangat baik (86,2%) jika salah satu dari mereka tidak menyalahgunakan media sosial lagi.

PEMBAHASAN

Penggunaan konseling *Client Centered* yang merupakan terapi yang berpusat pada diri klien itu sendiri yang mana seorang konselor hanya memberikan terapi serta menguatkan klien di saat akan mendapatkan pembekalan terapi tersebut agar klien dapat sadar dan dan membuat keputusan sendiri, sangat membantu remaja untuk dapat melakukan pengendalian diri terutama pada penggunaan media sosial. Keberhasilan dari konseling *client centered* sangat bergantung kepada keinginan dari klien sendiri untuk berubah, karena sebagaimana yang diketahui arti utama dari *client centered* menurut Rogers (2013: 91) *Client Centered* merupakan teknik konseling yang berpusat pada diri sendiri, dimana klien berperan penting untuk menemukan solusi terhadap masalah yang sedang mereka hadapi. Konselor disini hanya bersifat membantu dan menguatkan klien. Konseling *Client Centered* adalah terapi yang berpusat pada diri klien itu sendiri yang mana seorang konselor hanya memberikan terapi serta menguatkan klien di saat akan mendapatkan pembekalan terapi tersebut agar klien dapat sadar dan dan membuat keputusan sendiri.

Pada saat ini media sosial digunakan oleh hampir seluruh orang. Penggunaan tersebut tidak selalu memberikan efek yang positif, terutama bagi remaja yang masih mencari jati diri. Dari hasil penelitian ini, empat kategori utama penyalahgunaan media sosial adalah penyebaran berita hoax, *cyberbullying*, pencemaran nama baik dan penyebaran konten porno. Kemampuan klien untuk melakukan penyalahgunaan media sosial merupakan keputusan informan sendiri dan kemampuan untuk memilih tidak melakukan penyalahgunaan ini dapat diartikan informan telah dapat mengambil keputusan sendiri.

Penyalahgunaan media sosial, sebagaimana yang menjadi topik pembahasan pada penelitian ini didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi dari penggunaanya, keinginan untuk menjadi yang pertama dan tercepat dalam membagikan informasi seringkali menjadi bumerang bagi penggunaanya.

Sosial media secara umum terbagi dalam beberapa karakter yaitu adanya keterbukaan dialog antara para pengguna. Sosial media dapat diubah oleh waktu dan di atur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Sebagaimana diketahui sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telepon lewat handphone. Namun sekarang dengan adanya media sosial ini orang cenderung berkomunikasi dengan cara lewat layanan (chat) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan pada penelitian ini masih belum paham benar penyalahgunaan media sosial yang tidak sengaja dilakukan, informan memiliki persepsi bahwa yang mereka lakukan adalah bercanda dan bukan merupakan suatu pelanggaran hukum. Dari hasil sebagaimana yang dikemukakan tersebut, sosial media juga berdampak negatif, tidak saja terhadap pengguna, namun juga orang sekelilingnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa penggunaan konseling *Client Centered* yang bertujuan untuk agar klien dapat sadar dan dan membuat keputusan sendiri, sangat membantu remaja untuk dapat melakukan pengendalian diri terutama pada penggunaan media sosial. Hasil penelitian dari perubahan ditemukan bahwa perilaku penyalahgunaan media sosial menuju tidak menyalahgunakan media sosial pada siswa SMA pada Pra Siklus maka diperoleh hasil (40%) lalu dari Pra Siklus ke siklus I maka diperoleh hasil (60%) yang di kategorikan sedang jika terdapat pengurangan dalam menyalahgunakan media sosial terhadap peserta didik yang menyalahgunakan, hasil ini ditingkatkan pada siklus II diperoleh (86,2%) yang mana dikategorikan berhasil sangat baik jika peserta didik tidak menyalahgunakan media sosial . Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa dari pra siklus ke siklus I lalu ke siklus II menunjukan perubahan kearah yang lebih baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Penggunaan konseling *Client Centered* dapat dilakukan pada permasalahan yang lebih kompleks dan dapat memberikan hasil yang positif jika dilakukan secara berkala, dan diharapkan juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Penggunaan metode konseling *Client Centered*, dapat dikombinasikan dengan metode lainnya sehingga dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dalam waktu yang lebih singkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Setiadi. 2016. "Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi". *Jurnal Humaniora*. 16 (2).
- Gerald Corey. 2005. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung. PT.Revika Aditama.
- Latipun. 2017. *Psikologi Konseling*. Malang. Universitas Muhammdiyah Malang.

Zainal Aqib,Ahmad Amrullah. 2018. ***PTK,PTS & PTBK – Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling – Teori dan Aplikasi.***
Yogyakarta : Andi Offset.